

Penerapan Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 2 Bone

¹Firdiana Ananda Musli, ²Arisal Arsyad

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone
e-mail : firdianamusli28@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the Application of Organizational Culture in Improving Administrative Services at MAN 2 Bone. The purpose of this study is to find out the extent of the application of organizational culture in improving the educational administration process. The type of research used in this study is qualitative research. This research uses a management approach and a sociological approach. In collecting data, observation, interview, and documentation methods are used. As well as using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study show that there is indeed an organizational culture policy in MAN 2 Bone that has existed for a long time, one of the cultures that is upheld in MAN 2 Bone is the culture of "sipakatau, sipakainge, sipakalebbi" which means "mutual respect, mutual respect and mutual reminding" along with other cultures that are also in the form of rules and regulations in the madrasah. This organizational culture is expected to be able to be a reference for all madrasah stakeholders in carrying out their obligations, be it as students, teachers, employees or principals. However, so far there are still some employees who do not implement the existing organizational culture well, such as in administrative services at MAN 2 Bone which are still felt to be lacking, especially in service to guests, even though by implementing the organizational culture well, it will make the image and reputation of the madrasah even better in the eyes of school residents and the community outside the madrasah. The implementation of organizational culture is needed in all fields, be it students, teachers or employees.

Keywords : Organizational Culture, Improvement, Administrative Services

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal 1 undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di era globalisasi yang semakin modern ini, pembangunan sangatlah penting. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas semakin diperkuat daya saingnya di era globalisasi saat ini, meningkatkan kualitas sumber daya sebagaimana sumber daya manusia membutuhkan wadah, salah satunya adalah pendidikan. Dalam meningkatkan pendidikan yang baik dan mutu lembaga pendidikan yang baik pula dari segala aspek diperlukannya berbagai aturan-aturan yang dituangkan dalam suatu budaya yang dapat menjadi landasan bagi setiap *stakeholder* yang ada disuatu sekolah. Budaya adalah nilai yang melekat pada masyarakat dan juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku didalam masyarakat, dengan kata lain setiap manusia merupakan pencipta kebudayaan, karena dalam hal ini manusia bertindak dalam lingkup kebudayaan. Budaya juga dapat dikatakan sebagai suatu penafsiran, ingatan dan makna yang ada pada diri seseorang.

Budaya Organisasi harus dibentuk, diterapkan, dan dikembangkan karena budaya organisasi adalah suatu sistem makna bersama yang di mana unsurnya meliputi materi, personal (SDM), pola hubungan sosial secara psikologi nilai dan moral. Budaya organisasi atau budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi pembentukan sifat, pola perilaku, dan nilai-nilai yang harus dipelajari, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, tugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Contoh budaya yang ditetapkan di sekolah tersebut seperti senyum sapa salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tadarrus al-qur'an setiap hari kamis, shalat dhuhur berjama'ah, membiasakan disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan lain sebagainya.

Administrasi merupakan bentuk kegiatan yang mempunyai kedudukan yang sentral dalam pengarahan dan pembinaan setiap kerja sama antar manusia dalam bentuk kelompok, begitu pula dalam bidang pendidikan harus adanya administrasi yang mampu mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan. Sebab dalam setiap lembaga pendidikan formal terdapat sekelompok orang yang menduduki jabatan pemimpin dan juga jajarannya yaitu salah satunya staf administrasi. Mereka tidak hanya dibekali mengenai ilmu pengetahuan dibidang pendidikan saja tetapi harus pula dibekali dengan kemampuan bekerja sama dan kemampuan yang mengarahkan kerja sama itu untuk mencapai tujuan lembaga pendidikannya.

Pelayanan administrasi merupakan kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia, dalam kaitannya dengan pendidikan administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu

bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas secara berdaya guna dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kata administrasi dalam arti sempit diartikan sebagai penyimpanan informasi, pencatatan data, pencatatan surat informasi serta penyimpanan dokumen-dokumen. Sedangkan dalam arti luas administrasi merupakan kegiatan yang menyangkut pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan. Pekerjaan administrasi dapat juga disebut pekerjaan operatif dan manajemen.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Bone ditemukan fakta bahwa pelayanan staf tata usaha di MAN 2 Bone sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini sejalan dengan aturan kedisiplinan sekolah yang diterapkan di MAN 2 Bone yang ditujukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan tata usaha di MAN 2 Bone.

Namun, terlepas dari itu masih terdapat kekurangan seperti para staff dibagian tata usaha yang masih kurang dalam penguasaan teknologi seperti penggunaan komputer, hal ini akan sangat menghambat pelayanan utamanya di zaman sekarang ini yang berbagai kegiatan dilakukan melalui teknologi, hal ini menjadikan pelayanan dibagian tata usaha dirasa kurang khususnya bagi para tamu yang berkunjung ke MAN 2 Bone, hal lain yang menjadi masalah adalah terkait para staff yang kurang disiplin dalam menaati waktu pulang di MAN 2 Bone. Maka dasar itulah calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Budaya Organisasi dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 2 Bone”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, penelitian kualitatif ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memilih bentuk studi kasus, studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan dengan intensif, terinci dan mendalam terkait suatu program, aktivitas dan peristiwa yang terjadi pada individu, kelompok, lembaga dan juga organisasi agar dapat memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa yang

diteliti, dalam hal ini biasanya kasus yang dipilih adalah yang sedang berlangsung, bukan yang telah berlalu.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen dan pendekatan sosiologis. Pendekatan manajemen disini merupakan manajemen sebagai suatu sistem. Manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah seni yang mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan sumber daya dengan cara efektif dan efisien. Pendekatan sosiologis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompoknya. Sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Pendekatan ini membantu terkait bagaimana manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Tujuan pendekatan manajemen ini digunakan digunakan karena peneliti akan mengamati bagaimana pelayanan administrasi di madrasah tersebut. Tujuan pendekatan sosiologis adalah karena peneliti akan berinteraksi langsung dengan pihak sekolah yang akan diteliti nantinya, seperti kepala sekolah, kepala dan staf tata usaha serta guru- guru.

Lokasi penelitian ini berlangsung di MAN 2 Bone yang merupakan suatu lembaga Pendidikan tingkat madrasah aliyah yang bertempat di Jalan Yos Sudarso, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu pola yang terdiri dari keyakinan dan nilai-nilai dan aturan perilaku. Setiap organisasi mempunyai arti tersendiri terhadap kata budaya seperti identitas, ideologi, etos, budaya, pola, eksistensi, aturan, pusat kepentingan, filosofi, tujuan, semangat, sumber informasi, gaya, visi dan praktik. Terbentuknya budaya organisasi di suatu lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah, sejatinya diperlukan sebuah kerjasama yang komprehensif dari setiap unsur sekolah baik itu kepala sekolah, pegawai/staf, guru, dan murid dalam mengimplementasikan nilai-nilai normatif yang telah disepakati atau nilai yang telah dijadikan sebuah acuan dalam menjaga stabilitas lingkungan sekolah secara psikologi dan sosial. Konsep budaya organisasi sangat berperan penting dalam menjaga struktur mekanisme kerja secara teknis yang akan memperbaiki sistem administrasi sekolah, karena

unsur budaya organisasi memiliki pengaruh kepada masing-masing personal dalam meningkatkan semangat kerja untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang kondusif.

Penerapan budaya organisasi di MAN 2 Bone diterapkan melalui berbagai strategi tertentu demi pencapaian tujuannya, strategi tersebut meliputi pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai, pengembangan tataran teknis serta pembinaan taraf sosial.

Pertama, pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai merupakan bentuk pengembangan diri yang mencakup upaya untuk memperkuat aspek-aspek spiritual dan nilai-nilai positif dalam diri seseorang atau kelompok. Hal ini bisa berupa peningkatan kesadaran diri, kedisiplinan, pengembangan rasa empati dan peningkatan kualitas hubungan antar manusia, selain itu juga menyangkut peningkatan spiritual kepada tuhan pemilik alam semesta.

Pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai di MAN 2 Bone dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kesadaran, menghormati orang lain, persatuan dan kebersamaan, disiplin, tanggung jawab dan juga dalam hal keimanan. Dalam penerapan hal tersebut di MAN 2 Bone bukan hanya wajib dipatuhi oleh seluruh siswa tapi juga harus dipatuhi oleh seluruh guru dan pegawai yang ada, karena seperti yang diketahui bahwa guru adalah panutan siswa.

Dalam penerapan budaya organisasi yang menyangkut pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai di MAN 2 Bone yaitu adanya pengimplementasian budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), adanya kegiatan shalat berjamaah, kajian, sekolah ramah anak dan market day, serta penerapan lainnya seperti adanya tata tertib sekolah yang memuat berbagai hal mulai dari nilai etika, estetika, sopan santun dan ibadah, semua hal tersebut ditujukan dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan tataran spirit dan nilai-nilai. Dalam keberhasilan perwujudan budaya organisasi di MAN 2 ini tidak dapat berjalan sepenuhnya tanpa ada keterlibatan kepala sekolah, guru dan seluruh pegawai, namun bukan hanya sekedar terlibat tapi juga harus ikut serta dalam penerapannya.

Kedua, pengembangan pada tataran teknis ini meliputi bentuk pelaksanaan atau penerapan serta pemeliharaan budaya organisasi tersebut. Dalam pengembangan tataran teknis ini seluruh *stakeholder* harus bekerja sama dalam menumbuhkan budaya organisasi dan kebijakan madrasah yang sudah ada, dalam rangka pengembangan tataran teknis juga dapat melalui sikap kepala sekolah dan seluruh *stakeholder* yang mengevaluasi sejauh mana komponen budaya organisasi sudah terlaksana dan menjadi pembiasaan warga sekolah. Di MAN 2 Bone benar adanya budaya organisasi yang juga dikenal dengan sebutan budaya sekolah, budaya ini bukan hanya diperuntukkan bagi siswa saja, melainkan juga untuk seluruh *stakeholder* baik itu guru maupun pegawai, karena budaya organisasi ini sudah ada sejak lama maka banyak diantara point-point dari budaya ini yang sudah menjadi program rutin di MAN 2 Bone. Dalam hal penerapan budaya organisasi tersebut ternyata masih ada yang tidak mematuhi atau menjalankan penerapan budaya dengan baik, seperti masih ada

saja beberapa pegawai dan guru yang tidak mencerminkan perwujudan dari budaya organisasi yang ada. Seperti masih ada guru dan staf yang tidak disiplin dan tidak ramah dalam pelaksanaan tugasnya hal ini bisa saja dikarenakan karena pihak-pihak tersebut menganggap budaya yang ada hanya untuk ditaati siswa saja.

Melihat masih ada saja dari pihak guru dan pegawai yang tidak menerapkan budaya organisasi dengan baik, maka hal ini bisa saja menjadi tolak ukur siswa untuk melakukan hal yang sama sehingga begitu perlunya pemahaman, kerja sama dan kesadaran diri dari seluruh *stakeholder* utamanya kepala madrasah, guru dan pegawai karena merekalah teladan bagi siswa khususnya di madrasah.

Ketiga, pembinaan taraf sosial dalam konteks budaya organisasi dimaksudkan sebagai proses pengimplementasian atau wujud dari penerapan budaya organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat, artinya hal ini menjadi suatu kebiasaan (*work habits*) baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah .

Proses interaksi antara seseorang adalah salah satu hal paling dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup utamanya dilingkungan masyarakat, namun bukan hanya dilingkungan khalayak masyarakat saja tetapi juga dilingkungan sekolah sangat dibutuhkannya interaksi antara satu sama lain, dengan adanya budaya organisasi memberikan dampak positif terhadap cara berinteraksi seseorang, seperti salah satu budaya organisasi yang ada di MAN 2 Bone yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dengan menerapkan budaya tersebut maka akan menunjukkan etika dan adab yang baik saat berinteraksi antara satu sama lain.

Budaya organisasi yang ada di MAN 2 Bone dapat dikatakan sudah begitu baik dan berpotensi memberikan dampak yang baik pula. Namun, hal tersebut tidak dapat terwujud jika dalam penerapannya masih kurang serta pengimplementasiannya dilingkungan sekitar masih belum maksimal. Pembinaan taraf sosial ini sangat dibutuhkan karena dengan itu akan menunjukkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik antar siswa dengan siswa, guru dengan guru ataupun siswa dengan guru. Jadi strategi ini merupakan strategi yang tepat dalam pelaksanaan penerapan budaya sekolah demi pencapaian tujuan madrasah yakni kesejahteraan madrasah.

Pelayanan Administrasi Pendidikan

Administrasi Pendidikan sering diartikan secara sempit sebagai semata-mata kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan surat menyurat (korespondensi), mengatur dan mencatat penerimaan, kearsipan, dokumentasi kegiatan, mengurus laporan dan naraca. Hal

tersebut tidaklah salah, tetapi lebih luas pengertian administrasi bukanlah hanya sekedar kegiatan pencatatan dalam pengertian tata usaha, tetapi lebih luas bahwa administrasi mengandung arti institusional, fungsional serta sebagai proses mencapai tujuan Pendidikan.

Administrasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengaturan, pengelolaan, pengoperasian dan pengendalian, selain itu administrasi juga sering disebut sebagai kegiatan manajemen. Dari segi modern administrasi disebut sebagai “upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan segala sumber daya yang ada”.

Jadi dapat dikatakan bahwa pelayanan administrasi merupakan sebuah proses pemberian layanan yang berkaitan dengan pengelolaan, pengaturan yang dibutuhkan oleh pihak penerima layanan. Di MAN 2 Bone yang mengurus kegiatan administrasi adalah pegawai bagian tata usaha, dalam tata usaha sendiri terdiri dari seorang kepala tata usaha yang menjadi penanggung jawab serta beberapa pegawai yang bertugas.

1. Bidang tata sekolah

Tenaga tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas memberi bantuan pelayanan administrasi di madrasah, bagian bidang tata usaha ini akan selalu kita jumpai mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK/MAK. Dalam kesehariannya seluruh pihak yang bertugas dibagian ini harus menumbuhkan dan membudidayakan budaya organisai yang ada agar mampu memberikan pelayanan yang unggul. Seperti di MAN 2 Bone diketahui bahwa di madrasah tersebut terdapat sebuah budaya madrasah yang diterapkan sehingga harus juga dipatuhi oleh pegawai yang bertugas di bidang tata usahanya.

Kepala madrasah di MAN 2 Bone telah membentuk struktur bagian bidang tata usaha beserta pegawainya dengan memperhatikan betul kompetensi keahlian yang dimiliki para pegawai karena dalam bidang tata usaha ini yang bertugas juga harus mampu untuk menguasai teknologi utamanya komputer. Pelayanan administrasi di MAN 2 Bone juga sudah terasa berjalan dengan baik karena bidang tata usahanya menerapkan sebuah program layanan terpadu atau yang sering disebut dengan PTSP.

Ada berbagai macam tugas dari bidang tata usaha mulai dari kegiatan surat menyurat (*korespondensi*), mencatat, mengelola, menggandakan, mengirim dan menyimpan semua bahan keterangan yang dibutuhkan oleh madrasah. Jadi dari uraian

tugas tersebut maka bidang tata usaha bukan hanya sekedar mengurus surat-surat semata tetapi semua bahan keterangan atau informasi yang berwujud warkat.

2. Bidang pengawasan

Pengawasan (supervisi) adalah bentuk bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, melihat tujuan supervisi yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas lembaga Pendidikan pula, maka sudah semestinya kegiatan supervisi ini dilakukan seefektif mungkin agar memperoleh hasil yang baik pula.

Di MAN 2 Bone kepala madrasah akan turun langsung sebagai pihak supervisor dalam upaya meningkatkan kualitas guru dan pegawai di madrasah tersebut. Selain bantuan dari pengawasan kepala madrasah untuk guru sebagai tenaga pendidik, di MAN 2 Bone juga kepala madrasah juga mengawasi pekerjaan staf atau pegawai di bidang tata usaha dengan memberikan arahan dan motivasi.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah juga tidak bisa lepas dari kegiatan administrasi tata usaha karena kegiatan supervisi itu membutuhkan dukungan administrasi, penyediaan informasi dan pengelolaan sumber daya yang merupakan tugas dari bidang tata usaha.

Penerapan Budaya Organisasi Dalam Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan Di Man 2 Bone

Penerapan merupakan suatu proses mengimplementasikan atau melakukan suatu hal berupa konsep dan strategi yang telah direncanakan untuk dilakukan, seperti halnya penerapan budaya organisasi di madrasah, pada awalnya budaya organisasi tersebut dirancang sedemikian rupa dengan tujuan yang jelas sebelum nantinya akan diimplementasikan atau diterapkan.

Penerapan budaya organisasi di MAN 2 Bone menjadi salah satu cara yang telah digunakan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan sekolah dari berbagai sisi. Salah satu fungsi dari budaya organisasi yang ada di MAN 2 Bone ini adalah ditujukan untuk peningkatan pelayanan administrasi di madrasah tersebut, salah satu budaya organisasi yang ada yakni budaya “sipakatau, sipakainge, sipakalebbi” yang artinya saling menghormati, saling menghargai dan saling mengingatkan. Budaya tersebutlah yang menjadi acuan para *stakeholder* yang ada di madrasah tersebut.

Dalam penerapan budaya organisasi di MAN 2 Bone ada beberapa strategi yang digunakan mulai dari pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai, pengembangan pada tataran teknis dan pembinaan taraf sosial. Pertama, pengembangan pada tataran spirit dan nilai-nilai, pengembangan ini berfungsi untuk meningkatkan nilai kesadaran, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, keimanan, ketaqwaan dan sebagainya.

Kedua, pengembangan pada tataran teknis, dalam pengembangan ini meliputi bagaimana bentuk pelaksanaan dan penerapan budaya organisasi yang telah ada, pengembangan tataran teknis ini juga melibatkan seluruh *stakeholder* dalam pengaturannya, seperti dalam prosedur dan metodologi kerjanya, artinya dalam tahap ini seluruh *stakeholder* harus bekerja sama dan juga menjalankan budaya organisasi yang telah ada, dengan guru dan pegawai madrasah yang menaati dan menjalankan budaya organisasi dengan baik maka akan menjadi acuan bagi para siswa dalam melaksanakan budaya organisasi tersebut.

Ketiga, pengembangan taraf sosial, ditahap ini diharapkan budaya organisasi yang sudah ada mampu menjadi acuan untuk saling berinteraksi dengan baik antar sesama, selain itu dengan pengembangan taraf sosial ini ditujukan agar seluruh *stakeholder* mampu membawa nilai-nilai yang terdapat dalam budaya madrasah tersebut ke lingkup sosial bermasyarakat.

Setiap pegawai tata usaha harus mampu memberikan pelayanan yang baik, karena dengan pelayanan yang baik maka akan mencerminkan tingkat profesionalisme dan peduliya terhadap pihak pengguna layanan, dengan pelayanan yang baik pula maka citra dan reputasi madrasah akan terlihat baik dimata seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Pemberian layanan administrasi yang baik sudah menjadi tanggung jawab dan wewenang dari pihak tata usaha, oleh karena itu seluruh pihak yang ada harus mengusahakan hal tersebut, salah satu cara yang ada di MAN 2 Bone yakni dengan mematuhi budaya organisasi yang ada, dalam budaya organisasi tersebut tercantum berbagai pembiasaan-pembiasaan utamanya dalam berinteraksi, menghormati orang lain, bekerja sama, disiplin dan pemberian pelayanan yang baik. Maka dengan itu dapat dikatakan penerapan budaya organisasi dalam peningkatan pelayanan administrasi di MAN 2 Bone begitu penting demi untuk kesejahteraan dan citra madrasah menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa :

1. Penerapan budaya organisasi di MAN 2 Bone telah diterapkan sejak dulu, salah satu budaya yang ada di madrasah tersebut yakni budaya “sipakalebbi, sipakainge, sipakatau” yang artinya “saling menghormati, saling menghargai, dan saling mengingatkan”. Selain itu ada berbagai budaya madrasah yang diharap mampu diterapkan oleh seluruh *stakeholder* agar menjadi pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari. Meskipun budaya madrasah sudah ada tapi masih ada saja pihak-pihak yang tidak mematuhi atau menerapkan budaya tersebut dengan baik, entah itu dari kalangan siswa maupun guru dan staf. Bagi siswa jika tidak melanggar atau tidak mematuhi dan menerapkan budaya organisasi seperti semestinya maka akan diberi hukuman, tetapi faktanya bukan hanya siswa saja yang masih kurang dalam penerapan budaya organisasi melainkan masih ada dari pihak guru dan pegawai padahal bisa dikatakan bahwa mereka harusnya menjadi panutan bagi siswanya.
2. Peningkatan pelayanan administrasi di MAN 2 Bone sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tugas serta dengan adanya program pelayanan terpadu atau yang dikenal dengan PTSP, meskipun disamping itu masih ada saja pelayanan yang dirasa kurang, melihat jumlah pegawai yang menangani kegiatan administrasi sekolah cukup banyak sehingga sangat memungkinkan akan terjadi perbedaan pandangan, selain itu perbedaan usia dan pengalaman menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ada beberapa pelayanan yang terasa kurang.
3. Penerapan budaya organisasi dalam peningkatan pelayanan administrasi di MAN 2 Bone ditujukan agar seluruh pegawai mampu memberikan layanan terbaiknya kepada seluruh penerima layanan tanpa terkecuali, baik itu kepada warga madrasah itu sendiri maupun kepada masyarakat yang membutuhkan. Keberadaan budaya organisasi yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap memberikan dampak yang baik terhadap pelayanan administrasi di madrasah tersebut, misalnya ketika para pegawai bagian administrasi seperti pegawai bidang tata usaha menerapkan sikap ramah, disiplin dan tanggung jawab maka akan membuat pelayanan mereka lebih baik dan masih banyak bentuk budaya organisasi yang menjadikan pelayanan administrasi di madrasah tersebut dapat berjalan dengan baik, dengan jaminan seluruh pegawai administrasi menjalankan budaya dan aturan madrasah sebaik mungkin, salah satu budaya organisasi yang

dijunjung tinggi di MAN 2 Bone yakni budaya "sipakatau, sipakainge, sipakalebbi" artinya "saling menghormati, saling menghargai dan saling mengingatkan".

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Rusman, Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021)
- Cai Cen, Dr.Cia, SS.,SE., M.Si, *Pengantar Manajemen*, ed. by MM Nursaimatussaidiyah, SP. (PT Inovasi Pratama Internasional, 2023)
- Fadhilla, Annisa, 'Administrasi Pendidikan', 2020, p. 5
- Ishak, A., "Ciri-Ciri Pendekatan Sosiologi Dan Sejarah Dalam Mengkaji Hukum Islam", *Al-Mizan*, 9.1 (2013), pp. 62–76
- Jalantik, A.A. Ketut, *Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pradigma Baru Kepala Sekolah* (Cv Budi Utama, 2021)
- Marmoah, Sri, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Cv Budi Utama, 2016)
- Moeljono, Dr. Djokosantoso, *Budaya Organisasi Dalam Tantangan* (PT Elex Media Komputindo, 2019)
- Mustari, Mohammad, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*, ed. by M. Taufik Rahman and Asep Iwan Setiawan (UIN Sunan Gunung Jati, 2022)
- Octavia, A. Shilphy, *Etika Profesi Guru* (Cv Budi Utama, 2020)
- Rifai, Muhammad, Rusyadi Ananda, and Muhammad Rizky Syahputra, *Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Sains*, ed. by Amiruddin (Umsu Press, 2023)
- Zanki, Harits Azmi, *Penanaman Religious Curlture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Cv Adanu Abimata, 2021)